

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN STRATEGI BELAJAR EFEKTIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI

Ketut Sudarma¹
Fitria Nugraheni²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : ada tidaknya pengaruh motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi kasus pokok bahasan laporan keuangan perusahaan dagang pada siswa kelas II semester 2 di SMA Negeri 14 Semarang tahun pelajaran 2004/2005 baik secara simultan dan parsial dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi kasus pokok bahasan laporan keuangan perusahaan dagang pada siswa kelas II semester 2 di SMA Negeri 14 Semarang tahun pelajaran 2004/2005 baik secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II semester 2 SMA Negeri 14 Semarang tahun pelajaran 2004/2005 yang berjumlah 276 orang. Pengambilan sampel yang berjumlah 38 dilakukan dengan Cluster Random Sampling, analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi berprestasi dan Strategi Belajar Efektif Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kasus Pokok Bahasan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang pada siswa Kelas II Semester 2 di SMA Negeri 14 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005.

Kata Kunci : Motivasi Berprestasi, Strategi Belajar Efektif, Prestasi Belajar Akuntansi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar dalam proses pendidikan di sekolah, merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain

¹ Staf Pengajar Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial UNNES

² Mahasiswa Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial UNNES

bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pada dasarnya, belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Berhasil atau tidaknya belajar itu bergantung dari berbagai macam faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah motivasi. Seorang yang mempunyai motivasi dalam belajar akan berusaha mencurahkan segenap kemampuannya untuk menguasai ilmu yang dipelajarinya agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut David Mc. Cleland (1961) siswa yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi mudah dikenal oleh guru. Siswa-siswa ini suka memilih tugas-tugas yang menantang namun memungkinkan mereka sukses. Mereka tidak mau memilih tugas-tugas yang terlalu sukar atau terlalu mudah. Sebaliknya, siswa-siswa yang takut gagal secara berlebihan lebih sulit untuk diketahui oleh guru. Siswa-siswa seperti ini suka memilih tugas-tugas yang terlalu mudah yang menjamin bahwa ia pasti sukses atau memilih tugas-tugas yang sangat sukar karena kalau ia gagal ia mengharapkan tidak seorangpun yang akan menyesalinya (Prayitno, 1989: 39). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar disekolah (Anni, 2004 : 133).

Kemampuan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran dapat tercermin dari prestasi belajar yang dicapai. Namun demikian bukan berarti bahwa siswa yang berprestasi kurang baik disebabkan oleh kemampuan siswa itu sendiri, tetapi banyak faktor lain yang ikut menentukan, misalnya : faktor lingkungan, fasilitas pelajaran, metode pengajaran, strategi belajar dan lain sebagainya. Banyak siswa yang kurang berhasil atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka kurang mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran (Slameto, 1991 : 75). Kesalahan yang banyak dibuat oleh para pelajar adalah menunda belajar sampai saat ulangan/ujian sudah dekat, sehingga mereka diburu-buru waktu. Cara belajar yang demikian membuat siswa kurang istirahat, bahkan mungkin akan jatuh sakit, oleh karena itu perlu belajar yang teratur setiap hari dan dengan pembagian waktu yang baik akan meningkatkan hasil belajar.

Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin, untuk itu diperlukan teknik-teknik untuk mempelajarinya. Penentuan strategi belajar umumnya tidak seluruhnya efektif bagi setiap orang, artinya : mungkin strategi yang digunakan itu efektif untuk seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain. Kebermaknaan strategi belajar yang efektif tergantung pada karakteristik individu dalam belajar dan penggunaan strategi belajar dalam mempelajari sesuatu.

Mata pelajaran akuntansi merupakan suatu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam karena dalam mempelajarinya dibutuhkan ketrampilan khusus, kecermatan, ketelitian dan kehati-hatian itu merupakan karakteristik mata pelajaran akuntansi yang selalu berhubungan dengan adanya transaksi keuangan dan masalah perhitungan (Jusup, 2001 : 10). Adapun tujuan pemberian mata pelajaran akuntansi pada siswa SMA adalah untuk membekali mereka tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan sebuah badan usaha/perusahaan.

Dalam pembelajaran akuntansi masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran akuntansi sulit, menjemukan dan membosankan, sehingga sulit dalam memahaminya. Begitu pula yang terjadi di SMA Negeri 14 Semarang, dimana kenyataan yang terjadi adalah sebagian besar siswa kelas II memperoleh hasil belajar yang masih rendah. Banyak siswa yang secara klasikal belum tuntas belajar. Hal ini didukung dengan data hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) I kelas II, dimana nilai rata-rata kelas II-1 = 6,47; kelas II-2 = 6,17; kelas II-3 = 6,13; kelas II-4 = 5,91; kelas II-5 = 6,15; kelas II-6 = 6,14 dan kelas II-7 = 5,77. Sedangkan siswa yang dapat dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai minimal 6,5.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dapat diketahui bahwa siswa cenderung kurang berminat dan kurang antusias dalam mempelajari akuntansi, mereka beranggapan bahwa mata pelajaran akuntansi adalah suatu mata pelajaran yang sangat sulit, sehingga kenyataan yang sering terjadi dimana jika siswa yang sudah tidak berminat terhadap apa yang diajarkan oleh guru, namun ia diharuskan mempelajarinya, hal tersebut dapat menimbulkan didalam diri siswa perasaan benci terhadap mata pelajaran itu, bahkan untuk selanjutnya mereka tidak akan pernah mempelajarinya. Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam keberhasilan belajar siswa, maka usaha peningkatan motivasi merupakan problem yang harus dicarikan

jawabannya. Untuk itu guru diharapkan dapat mengantar siswanya dengan menganjurkan metode belajar yang tepat bagi siswa untuk membantu keberhasilannya dalam meraih prestasi. Melihat keadaan yang demikian maka perlu diadakan pengkajian lebih lanjut terhadap motivasi berprestasi siswa dengan penggunaan metode belajar yang efektif, berdaya guna dan berhasil guna, yang pada akhirnya tercapailah hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan baik pendidik maupun orang tua.

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh dan seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi kasus pokok bahasan laporan keuangan perusahaan dagang pada siswa kelas II semester 2 di SMA N 14 Semarang tahun pelajaran 2004 / 2005 baik secara simultan maupun parsial.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi kasus pokok bahasan laporan keuangan perusahaan dagang pada siswa kelas II semester 2 di SMA N 14 Semarang tahun pelajaran 2004 / 2005 baik secara simultan maupun parsial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, maupun sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

LANDASAN TEORI

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Gagne dan Berliner (1983:252) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisasi mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman (Anni, 2004 : 2). Morgan (1978) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau

pengalaman (Purwanto,2003:84). Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan dan daya pikir (Hakim, 2000:1)

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari seluruh uraian di atas bahwa belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungannya secara terbimbing.

Menurut Thomas L. Good dan Jere B. Brophy (1986) mendefinisikan motivasi adalah sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku (Prayitno,1989:8). Selaras dengan pendapat di atas, Sartain mengemukakan bahwa motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang (Purwanto,2003:60). Sementara itu Hoy dan Miskel (1982:37) mengemukakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension state), atau mekanisme lainnya memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal (Purwanto,2003:72).

Dari uraian tersebut, dapat diartikan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan/dorongan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mencapai kepuasan dalam perbuatannya. Dalam hubungannya dengan motivasi dalam belajar Hakim (2000: 28) membagi motivasi menjadi dua bentuk, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini merupakan motivasi yang mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu. Jadi, motivasi tersebut terfokus di dalam kegiatan atau obyek yang ditekuninya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini merupakan motivasi yang mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu, tetapi motivasi tersebut terlepas atau tidak berhubungan langsung dengan kegiatan yang ditekuninya itu.

Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan. Nicholls (1984) mengkaji motivasi berprestasi yang mengklasifikasikan siswa yang berorientasi pada tujuan belajar (*learning goals* atau *mastery goals*) dimana umumnya tujuan bersekolah adalah memperoleh kompetensi atas ketrampilan yang diajarkan yakni akan mengambil mata pelajaran yang sukar dan berupaya mencari tantangan, sebaliknya siswa yang berorientasi pada tujuan kinerja (*performance goals*) berupaya memperoleh penilaian positif atas kinerja yang dicapai, dan menghindari penilaian negatif serta mengambil mata pelajaran yang mudah, dan menghindari situasi yang menantang (Anni,2004:134)

Strategi belajar menurut Slameto (1991) adalah cara-cara belajar yang baik untuk dapat mengatur waktu seefisien mungkin dan mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Kata strategi menurut Poerwadarminto (1990: 859) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata efektif menurut Poerwadarminto (1990) artinya adalah dapat membawa hasil atau berhasil guna. (usaha, tindakan).

Cara belajar yang efisien menurut Tulus (2004 : 80) antara lain :

- a. Berkonsentrasi sebelum dan saat belajar
- b. Segera mempelajari bahan yang telah diterima
- c. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya
- d. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal

Dr. Rudolf Pintner mengemukakan beberapa metode didalam belajar, antara lain :

- a. Metode resitasi/mengulangi
- b. Menetapkan jangka waktu belajar
- c. Pembagian waktu belajar
- d. Menghafal
- e. Membatasi kelupaan

(Purwanto,2003:113-115)

Beberapa pengertian diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi belajar efektif adalah cara-cara belajar yang teratur, terencana sebagai upaya siswa dalam menanggulangi masalah-masalah atau kesulitan belajar yang mereka hadapi serta upaya siswa dalam meraih prestasi belajar yang maksimal.

Mata pelajaran artinya pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar/sekolah lanjutan (Poerwadarminto,2000:565). Secara sederhana akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan dan pengintepretasian terhadap seluruh transaksi keuangan yang terjadi pada suatu rumah tangga atau organisasi pada suatu periode tertentu dengan cara tertentu. Jadi mata pelajaran akuntansi adalah suatu jenis pelajaran yang mempelajari tentang proses kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan dan pengintepretasian terhadap seluruh transaksi keuangan yang terjadi pada suatu rumah tangga atau organisasi pada suatu periode tertentu dengan cara tertentu. Dalam hal ini mata pelajaran akuntansi pada pokok bahasan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang, ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi adalah hasil yang dicapai atau yang telah dicapai (Poerwadarminto, 1990 : 700). Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir. (Hakim, 2000 : 1)

Pada dasarnya, belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Berhasil atau tidaknya belajar itu bergantung dari berbagai macam faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah motivasi berprestasi. Dimana motivasi berprestasi merupakan bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu, sehingga dalam kegiatan belajar, motivasi berprestasi mempunyai peranan yang sangat menentukan. Kegiatan akan berhasil guna dan bermakna kalau individu itu terdorong untuk belajar. Motivasi yang tinggi dalam belajar akan mempengaruhi pada keberhasilan atau prestasi belajar yang dicapainya.

Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mencurahkan segenap kemampuannya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satunya adalah dengan meningkatkan frekuensi belajarnya dengan lebih intensif. Agar kegiatan belajarnya

dapat berhasil guna maka diperlukan cara-cara atau metode belajar yang efektif yang disebut sebagai strategi belajar efektif.

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang baik dan efektif, untuk itu diperlukan teknik-teknik untuk mempelajarinya. Kebermaknaan strategi belajar yang efektif tergantung pada karakteristik individu dalam belajar dan penggunaan strategi belajar dalam mempelajari sesuatu.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi pokok bahasan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang pada siswa kelas II semester 2 di SMA N 14 Semarang.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II semester 2 SMAN 14 Semarang tahun pelajaran 2004/2005. Populasi terdiri dari 276 siswa yang terbagi dalam 7 kelas.

Rancangan Penarikan Sampel

Cara pengambilan sampel sebagai wakil dari populasi disebut teknik sampling. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling (Sampel Acak Kelompok)*. Adapun ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 38 siswa yang merupakan siswa kelas II-4.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Variabel motivasi berprestasi (X_1) dan Variabel strategi belajar efektif (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar akuntansi (Y_1).

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, tes dan angket. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa yang akan dijadikan populasi dan sampel, metode tes digunakan untuk memperoleh data

mengenai prestasi belajar akuntansi, sedangkan metode angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai besarnya pengaruh antara motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu variabel prestasi belajar akuntansi, dan dua variabel bebas yaitu, variabel motivasi berprestasi dan variabel strategi belajar efektif, sehingga analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel bebas dengan terikat digunakan metode analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini ternyata hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi pokok bahasan laporan keuangan perusahaan dagang pada siswa kelas II semester 2 di SMA Negeri 14 Semarang tahun ajaran 2004/2005 diterima.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda didapatkan persamaan regresi $Y = 10,113 + 0,112X_1 + 0,103X_2$. Melalui persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk motivasi berprestasi akan diikuti kenaikan prestasi belajar akuntansi sebesar 0,112. Demikian juga untuk setiap kenaikan 1 skor strategi belajar efektif maka prestasi belajar akuntansi sebesar 0,103. Semakin tinggi strategi belajar efektif yang digunakan dan semakin tinggi motivasi berprestasi akan semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi yang diperoleh siswa. Ini berarti bahwa selama proses belajar motivasi berprestasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Apabila siswa-siswa tersebut dikontrol dan diarahkan oleh kemauan sendiri untuk belajar, maka siswa-siswa ini memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Untuk itu dengan adanya kemauan belajar yang tinggi, pengharapan akan keberhasilan serta penghindaran diri dari kegagalan tinggi maka prestasi belajar akuntansi akan dicapai oleh siswa khususnya untuk kelas II akan lebih baik lagi atau dengan kata lain akan meningkat daripada nilai UAS pada semester 1 yang lalu, dimana kenyataan yang terjadi adalah

sebagian besar siswa kelas II memperoleh hasil belajar yang masih rendah dan banyak siswa yang secara klasikal belum tuntas belajar karena masih dibawah rata-rata 6,5.

Demikian juga untuk penggunaan strategi belajar efektif yang terdiri dari jadwal belajar, adanya kelengkapan catatan, pemanfaatan sumber belajar, cara mempelajari materi, mengatur pembagian jangka waktu belajar, memusatkan perhatian, memperbaiki kesalahan belajar serta belajar kelompok turut menentukan keberhasilan seorang siswa. Semakin selektif siswa di dalam memilih penggunaan berbagai strategi tersebut, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diperoleh, karena belajar yang efisien dapat tercapai apabila menggunakan strategi belajar yang baik, untuk itu diperlukan berbagai teknik dalam memilih cara belajar yang tepat.

Adapun besarnya sumbangan/pengaruh secara simultan motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 55,3 %. Pengaruh kedua variabel terhadap prestasi belajar akuntansi lebih besar daripada pengaruh variabel secara sendiri. Hal ini disebabkan adanya gabungan pengaruh prestasi belajar akuntansi yang berasal dari variabel motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif, sehingga hasilnya lebih besar.

Penulis berkeyakinan bahwa motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif memang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan yang erat antara motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dengan disertai penggunaan strategi belajar yang efektif, prestasi belajar yang diperolehnya tentu akan lebih baik, jika dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang hanya bermotivasi tinggi saja tanpa penggunaan strategi belajar yang efektif. Begitu juga sebaliknya, siswa yang menggunakan strategi belajar efektif tapi kurang termotivasi, prestasi belajar yang dicapainya juga akan kurang memuaskan, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif bersifat saling mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar akuntansi.

Selain kedua variabel tersebut, tentu saja masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Jika dilihat dari hasil penelitian, sumbangan motivasi berprestasi secara parsial sebesar 14,82% dan strategi belajar efektif sebesar 18,84 % sedangkan jika secara simultan sebesar 55,3 % hasilnya lebih

dominan daripada secara parsial. Jadi masih ada sisa sebesar 44,7% yang merupakan faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut misalnya kecerdasan, bakat, minat, emosi dan kemampuan kognitif. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini selain motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif ada faktor lain yang ikut berperan terhadap pencapaian prestasi belajarnya.

Secara parsial berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, ternyata ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 14,82% dan koefisien sebesar 0,112. Ini berarti bahwa motivasi berprestasi mempengaruhi secara nyata terhadap prestasi belajar siswa.

Kemauan belajar siswa besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dipertegas oleh kaum Humanis yang menyatakan bahwa jika dalam belajar siswa-siswa dikontrol dan diarahkan oleh kemauan sendiri dalam belajar, maka siswa-siswa ini memiliki motivasi berprestasi tinggi (Prayitno, 1989:39). Selama siswa memiliki kemauan belajar yang kuat dan mantap maka segala hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dapat diatasi atau setidaknya dapat dicegah agar tidak sampai menimbulkan hal-hal yang akan merugikan siswa, dan sesungguhnya kemauan itu merupakan motor penggerak pertama dan utama dalam prestasi belajar. Dari analisis deskriptif diketahui bahwa kemauan belajar mempunyai kriteria tinggi yaitu 75,5%.

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial, dapat diketahui pula bahwa ada pengaruh positif strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi. Koefisien variabel adalah 0,103 dan sumbangan parsial sebesar 18,84%. Jadwal belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil deskriptif sebesar 74,6% yang mempunyai kriteria tinggi, dimana mereka dalam menyusun jadwal belajar di rumah berbeda-beda, tergantung dari masing-masing individu. Ada siswa yang merasa lebih cocok belajar pada malam hari karena pada waktu tersebut, mereka bisa mendapatkan suasana tenang. Adapula yang merasa lebih cocok belajar pada waktu lain dengan berbagai alasannya masing-masing. Belajar dengan jadwal yang teratur memang sangat baik karena bisa meningkatkan disiplin siswa yang akan berpengaruh besar pada prestasi belajar mereka.

Pemanfaatan sumber belajar salah satu hal yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Di dalam belajar siswa

hendaknya dibiasakan untuk menjelajahi berbagai sumber atau buku untuk lebih memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka. Disamping itu mereka akan terlatih untuk memilih dan menentukan sendiri mana dari sekian banyak pendapat atau pandangan yang menurut mereka lebih baik, lebih lengkap dan lebih sesuai dengan kebutuhan (Purwanto, 2003:119). Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari hasil deskriptif sebesar 57,0% yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan mereka lebih suka mempelajari satu buku saja, tidak mau bersusah-susah memanfaatkan berbagai sumber buku. Mereka lebih suka menonton televisi yang berhubungan dengan pendidikan daripada memanfaatkan sumber belajar dari perpustakaan apalagi membeli buku dari toko buku, mereka cenderung lebih suka meminjam buku pegangan dari kakak kelas, sehingga keinginan untuk memiliki buku baru agak rendah mungkin juga hal ini terbentur dengan masalah biaya yang sekarang ini harga dari buku itu sendiri agak mahal. Padahal mereka tahu bahwa dengan banyak membaca buku makin banyak dan mendalam pula pengetahuan yang akan mereka miliki.

Cara mempelajari materi adalah satu bagian yang harus diperhatikan, karena cara mempelajari materi sangat penting di dalam menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar khususnya akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa cenderung menghafal metode ini berguna terutama jika tujuannya untuk dapat menguasai bahan-bahan yang luas dan metode ini sebenarnya kurang baik, karena hasilnya lekas dilupakan lagi setelah ujian selesai. Selaras dengan pendapat Slameto (1991:75) menyatakan banyak siswa yang kurang berhasil atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka kurang mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Seperti yang kita ketahui mata pelajaran akuntansi merupakan suatu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam karena dalam mempelajarinya dibutuhkan ketrampilan khusus, kecermatan, ketelitian dan kehati-hatian itu merupakan karakteristik mata pelajaran akuntansi yang selalu berhubungan dengan adanya transaksi keuangan dan masalah perhitungan (Jusup, 2001 : 10). Dari analisis deskriptif diketahui bahwa cara mempelajari materi mempunyai kriteria tinggi yaitu 75,5%. Hal ini jelas membuktikan bahwa cara mempelajari materi mempunyai pengaruh yang nyata terhadap prestasi belajar akuntansi.

Mengatur jangka waktu belajar juga merupakan salah satu hal yang penting dalam belajar. Dengan adanya pengaturan jangka waktu belajar yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Menurut Purwanto (2003:114) menyatakan bahwa belajar yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat, tidak efisien dan tidak efektif oleh karena itu, untuk belajar yang produktif diperlukan adanya pembagian waktu belajar. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari hasil deskriptif sebesar 67,1%. Hal ini diketahui bahwa sebagian besar mereka cenderung belajar selama 1 sampai 2 jam, baik pada waktu malam hari menjelang ujian maupun jika banyak kegiatan ekstra/intrakurikuler di sekolah, sehingga dengan jangka waktu belajar antara 1 sampai 2 jam akan lebih efektif daripada belajar yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama.

Belajar kelompok merupakan salah satu cara belajar yang efektif dan juga turut mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian deskriptif sebesar 80,9% termasuk dalam kategori tinggi, dimana apabila belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Untuk mengatasinya yaitu bila ada tugas dari guru baik tugas perorangan maupun kelompok, mereka cenderung lebih suka belajar bersama dengan teman. Selaras pendapat Sudjana (2002:168) mengatakan belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama, artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna daripada satu orang.

Adapun pengaruh/sumbangan X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y sebesar 14,82 % dan 18,84 %. Angka ini menunjukkan pengaruh yang cukup besar jika mengingat ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi. Ini mungkin terjadi karena ada adanya hambatan-hambatan pada saat pelaksanaan penelitian diantaranya kurangnya pengawasan terhadap siswa yang sedang mengerjakan tes, atau bias jadi karena siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tes.

Pengaruh strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal tersebut menurut peneliti karena siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi tetapi tidak menggunakan strategi belajar yang efektif belum tentu

prestasi belajar yang dicapainya bisa lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan strategi belajar efektif. Siswa yang menggunakan strategi belajar efektif, prestasi belajar yang diperolehnya kemungkinan akan lebih tinggi. Jadi sumbangan strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi lebih dominant/lebih besar jika dibandingkan sumbangan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi pokok bahasan laporan keuangan pada siswa kelas II semester 2 di SMA Negeri 14 Semarang tahun ajaran 2004/2005 baik secara simultan maupun parsial. Pengaruh strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa sumbangan motivasi berprestasi secara parsial sebesar 14,82% dan strategi belajar efektif sebesar 18,84%, sedangkan jika secara simultan sebesar 55,3% hasilnya lebih dominan daripada secara parsial. Jadi masih ada sisa sebesar 44,7% yang merupakan faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan fasilitas perpustakaan dan menambah jumlah buku agar siswa dapat memanfaatkan berbagai buku yang ada sehingga wawasan dan pengetahuan mereka bertambah sejalan dengan perkembangan IPTEK sekarang ini. Selain itu guru hendaknya mendorong siswa agar selalu memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan buku yang tersedia diperpustakaan, guru hendaknya mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan beberapa metode penyajian yang menarik serta dapat mendorong siswa untuk menyukai materi pelajaran yang harus dipelajari, dan bukan sebaliknya pada nilai atau hadiah. Pada

dasarnya belajar merupakan tujuan akademik, sehingga siswa mempunyai keinginan berprestasi tinggi, karena siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi pula, serta dapat mengantarkan siswanya dengan penggunaan strategi belajar yang efektif bagi siswa demi keberhasilannya dalam meraih prestasi. Berkaitan dengan hal tersebut siswa disarankan agar dapat memilih strategi belajar yang tepat, karena pada dasarnya mata pelajaran akuntansi dibutuhkan pemahaman, kecermatan dan ketelitian tidak sekedar menghafal untuk itu siswa harus banyak latihan mengerjakan soal akuntansi, sehingga siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : PT BPFE Yogyakarta
- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Mandar Maju.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anni Tri Catharina, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press “ UPT MKK UNNES.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djiwandono, Wuryani, Esti, Sri. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Habibi, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara
- Habibi, Maksum, dkk.,. 1995. *Pelajaran Akuntansi Untuk Kelas 2 SMU*. Jakarta: Yudhistira

- Hadi, Sutrisno. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Ani Offset
- Jusuf, Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Mahmud, M Dimiyati. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud.
- Nana, Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo OFFSET.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : FKIP IKIP PADANG.
- Poerwadarminto. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Singgih, Santoso. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suparno, A Suhaenah. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo Gramedia Indiasarana Indonesia.